

PENGGUNAAN OBSERVASI VISUAL DIGITAL PADA INTERAKSI GURU DAN ANAK DALAM KELAS PAUD

Anita Yus^{1*}, Salim²

1. Pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Medan
2. Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan

*Email: anitayus.dikdas@gmail.com

Abstract: The interactions in Indonesian early childhood classes are still traditionally done without using digital visuals. The impact is that the data obtained is difficult to be reexamined. Therefore, this paper focuses on how digital visual observation is applied in investigating the quality of teacher-child interactions, it is used to determine the context or individuals associated with interaction, the impact of teacher-child interactions on child development. Data was collected through observation on 6 teachers with the number of children was 15 children. The study found that visual data illustrates various features of teacher-child interaction. Digital video observation provides a holistic view on the process of interaction, dominance in teacher-child interactions, and the impact of interactions on children's development in documenting all features and processes of child development that cannot be captured through traditional observations. In particular, digital visual observation brings a new perspective and becomes an effective methodological tool for understanding teacher-child interactions.

Keywords: Early Childhood Education, Teacher-Students' Interaction, Digital Observation

Abstrak: Interaksi guru-anak dalam kelas anak usia dini Indonesia masih dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan digital visual. Dampaknya adalah data yang diperoleh sukar diamati ulang untuk memvalidasi data. Penelitian ini fokus pada bagaimana observasi visual digital diterapkan untuk mempelajari kualitas interaksi guru-anak, menentukan konteks atau individu yang dihubungkan dengan interaksi, dampak interaksi guru-anak pada perkembangan anak. Data dikumpulkan melalui observasi pada 6 orang guru dengan jumlah anak rata-rata 15 anak. Studi ini menemukan bahwa data visual menggambarkan berbagai fitur interaksi guru-anak. Pengamatan video digital memberikan pandangan holistik tentang proses interaksi, dominasi dalam interaksi guru-anak, dan dampak interaksi terhadap perkembangan anak dalam mendokumentasikan seluruh fitur dan proses perkembangan anak yang tidak mungkin ditangkap dengan melakukan observasi tradisional. Secara khusus, pengamatan visual digital membawa prespektif baru dan menjadi alat metodologi yang efektif untuk memahami interaksi guru-anak.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Interaksi Guru-Anak, Digital Observasi

PENDAHULUAN

Teori ekologi (Bronfenbrenner) menekankan bahwa individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya. Perkembangan individu terkait dengan lima sistem lingkungan yang terdiri dari mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem. Dalam lingkungan mikrosistem, anak banyak berinteraksi langsung dengan agen-agen sosial, yaitu orang tua, anggota keluarga, teman-teman dan guru. Interaksi ini memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh sejumlah pengalaman yang

bermanfaat untuk membangun hubungan interpersonal dengan lingkungan mikrosistem itu.

Interaksi terjadi antara guru dan anak, dan anak dengan anak dan dengan komponen lain, yaitu benda-benda yang ada di sekitar, aktivitas atau tugas serta situasi pembelajaran (Booren, 2012). Interaksi ini sebagai inti pembelajaran (Dunkin & Biddle, 1974; Moore, 2005). Interaksi ini berfungsi sebagai 'mesin utama' (Bronfenbrenner dan Morris, 2006) yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perilaku anak (Jamarah, 2014), upaya menanamkan nilai

(Katz, 2000) yang membuat anak mengenal nilai dan aktif dalam pembelajaran (Goronga, 2013) dan dengan penataan (*setting*) tertentu, interaksi menjadi lebih relevan (Bronfenbrenner & Morris, 2006). Memahami bagaimana sesungguhnya pembelajaran sebagai konteks sosial perlu melihat pembelajaran dalam rentang sains dan kiat (Moore, 2005). Interaksi terjadi sebagai urutan sosial yang dinamis dan berubah antara individu (atau kelompok) yang memodifikasi tindakan dan reaksi mereka akibat tindakan oleh mitra interaksi mereka yang teratur dan dapat diatur serta berulang.

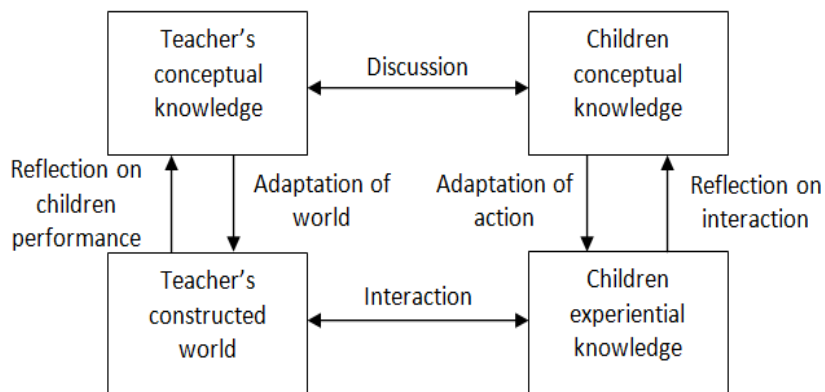
Anak sebagai pembelajar aktif bukan penerima informasi pasif (Daniels, 2005; Derry, 2008; Duke, Pearson, Strachan, & Billman, 2011). Mereka secara aktif terlibat dalam suatu kegiatan, membuat hubungan pribadi dan unik antara guru dan anak yang berkaitan dengan tugas dan topik atau bahkan topik lain di dalam dan di luar kelas serta dengan benda serta simbol. Kondisi ini akan menjadikan interaksi anak dan guru dapat terjadi di luar yang direncanakan guru.

Interaksi yang efektif antara guru dan anak terjadi dalam situasi yang hangat (Ackerman & Barnett, 2009). Interaksi ini akan membantu anak mengembangkan

beberapa kemampuan, sikap dan perolehan pengetahuan (Djamarah, 2002). Proses interaksi dimunculkan dalam berbagai bentuk perilaku yang kadang berlangsung cepat dan memunculkan ekspresi yang memerlukan waktu untuk memahaminya. Ekspresi yang muncul perlu direkam dengan alat digital guna memperoleh data yang akurat. Selain itu, beberapa peneliti pembelajaran terutama yang berkaitan dengan ekspresi peserta didik menafsirkan ekspresi berdasarkan pemahamannya. Tetapi apakah demikian perlu dikaji melalui diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa sesungguhnya interaksi berlangsung antara dua individu, yaitu guru dan anak-anak. Interaksi berlangsung dalam konteks sosial, yaitu pembelajaran. Keberhasilan interaksi dipengaruhi oleh interaksi parameter konteks, yaitu pembelajaran, atribut pribadi, yaitu pribadi guru dan anak-anak, dan dimensi waktu, yaitu lamanya pembelajaran. Komponen ini dapat digambarkan seperti Gambar 1 berikut ini yang diadopsi konsep ICT (Lim, 2003).

Interaksi berlangsung sesuai dengan konsep yang dikemukakan Kimbel, 1948; Gillin, 1951; dan Topmatsu, 1986 yang dikemukakan seperti Gambar 2.



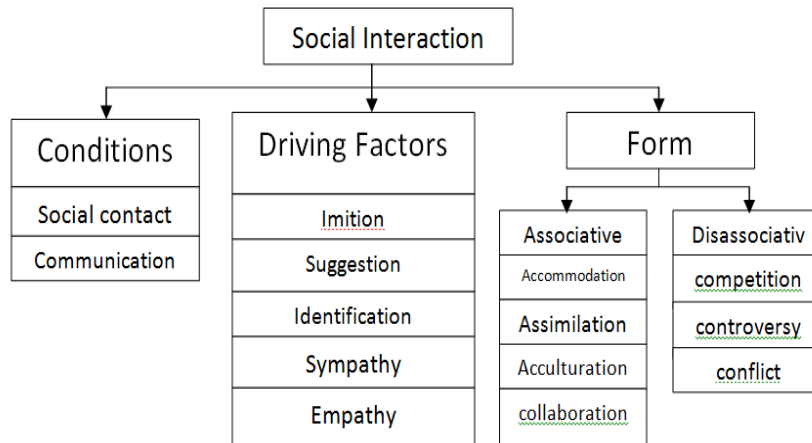
Gambar 1. Kerangka Konseptual Interaksi Guru Dan Anak Dalam Pembelajaran (Adopsi dari Lim, 2003)

Anak usia dini sebagai individu yang aktif dan selalu bereksplorasi (Bruner, 1972; Vygotsky, 1998; Stern, 1985) yang pergerakannya tinggi. Untuk memperoleh data tentang perilaku dan aktivitas anak

memerlukan alat yang mampu memberikan fleksibilitas lebih besar. Video merupakan alat merekam yang memberikan fleksibilitas lebih besar dari pengamatan mekanis biasa (Smith, 1981). Dengan menggunakan video,

dapat mengungkap semua fitur pembelajaran (Sharon, 2007) terutama interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang perlu dimaknai secara rinci dan detail. Video akan dapat merekam apa-apa saja yang diucapkan

guru dan anak, apa-apa saja yang dilakukan anak, dan bagaimana mimik atau gestur guru dan anak saat berinteraksi. Dengan kata lain dengan video dapat diperoleh beragam data (Brooks, 2006).



Gambar 3. Indikator Interaksi Guru-Anak Berdasarkan Konsep Interaksi Guru Dan Anak Dalam Pembelajaran (Kimbel, 1948; Gillin, 1951; dan Topmatsu, 1986)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus observasi visual digital yang diterapkan untuk 1) mempelajari kualitas interaksi guru-anak, 2) menentukan konteks atau individu yang dihubungkan dengan interaksi, 3) menganalisis dampak interaksi guru-anak pada perkembangan anak. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Medan, Deli Serdang dan Simalungun. Sampel penelitian adalah 6 orang guru dengan pembelajarannya dan menggunakan alat perekam (video) 2 buah untuk satu interaksi pembelajaran dengan pengamat yang memahami penggunaan video dan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Penggunaan video dan analisis data dilakukan dengan tahapan seperti berikut ini: (1) Peneliti memberi penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan kepada guru yang menjadi subjek penelitian dan pengamat. Penjelasan juga diberikan kepada orang tua anak (informasi). Penjelasan yang diberikan berkenaan dengan perekaman, yaitu aktivitas pembelajaran yang selama ini dilakukan guru, tujuan dan manfaat merekam. Target tahap pertama ini adalah persetujuan pelaksanaan merekam dan

kesepakatan yang akan dilakukan. (2) Peneliti melakukan persiapan untuk perekaman tanpa memberi intervensi tentang perilaku guru-anak dalam pembelajaran (natural) dengan cara memberi kesempatan kepada pengamat untuk merekam guru dengan pembelajaran. Upaya ini dimaksudkan untuk menghilangkan perilaku guru yang “dibuat-buat atau tidak alami” dan membiasakan anak dengan adanya orang lain yang merekam mereka (memperkecil bias video). Tahap persiapan rekaman ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Perekaman ini diputuskan hanya 3 (tiga) kali pertemuan, yang pada saat itu kelas (guru dan anak) telah menunjukkan tanda-tanda menerima adanya perekaman (3) Perekaman dilakukan 1 (satu) untuk setiap subjek guru dalam pembelajarannya. Perekaman dilakukan selama 75 (tujuh puluh lima menit), yaitu dimulai dari pembukaan sampai selesai kegiatan inti pembelajaran. (4) Data yang diperoleh dalam bentuk rekaman video didiskusikan dalam bentuk focus group discussion (FGD) yang diikuti peneliti, guru sebagai subjek penelitian dan pengamat. FGD ini dimaksudkan untuk lebih mendalami data yang diperoleh dengan teknik rekaman video. (5) Data dianalisis

dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkait-kaitkan semua data yang ada, yaitu sejumlah 18 rekaman interaksi guru dan anak dalam pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat rekam dalam penelitian pembelajaran khususnya penelitian tentang interaksi dalam pembelajaran sangat membantu peneliti mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui video cenderung memudahkan peneliti untuk memaknainya (Goldman et al, 2009). Hasil analisis dapat dinyatakan valid karena 1) bisa diputar ulang untuk diamati kembali sebelum disimpulkan (Flewitt, 2006;Helen dan Maria, 2017), dan 2) memperoleh data yang banyak, beragam dan mendalam karena dapat menggunakan beberapa alat rekam, bahkan memperoleh data yang tidak diperkirakan sebelumnya yang masih berkaitan dengan interaksi guru dan anak, bisa didiskusikan dengan subjek atau sampel penelitian. Dengan menggunakan alat rekam video dapat diperoleh data yang banyak yang berkenaan dengan aktivitas dan perilaku, mimik/ekspresi, perasaan/emosi, gestur, dan ucapan-ucapan singkat seperti, ooo, ya, terus, dan haa dari guru dan juga anak, penggunaan objek/subject matter dan penataan lingkungan serta atmosfir yang terbangun selama interaksi guru dan anak berlangsung. Data ini dapat diperdalam untuk memperoleh makna data yang terekam sebagai gambaran interaksi guru-anak melalui FGD antara peneliti, sampel dan perekam dengan melihat rekaman beberapa kali (berulang).

Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan perekam video menunjukkan hasil penelitian seperti berikut ini.

Penggunaan video sebagai instrumen pengumpul data interaksi guru-anak dalam pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan video diperlukan untuk

memperoleh data 1) banyak, 2) lengkap dan 3) memudahkan pemaknaan. Dengan video penelitian tidak terlalu menghabiskan waktu yang banyak untuk melihat interaksi dalam pembelajaran (Maria, Paivi dan Nina, 2019). Dalam satu pembelajaran telah diperoleh banyak informasi dan cenderung karena peneliti menggunakan empat video. Selain itu, dengan alat rekam video akan diperoleh data visual dinamis yang bisa memberikan wawasan tentang aspek perilaku (Flewitt, 2006).

Penggunaan video sebagai instrumen pengumpul data interaksi guru dan anak di pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan berikut ini: (1) Untuk merekam satu pembelajaran untuk melihat proses interaksi guru-anak diperlukan minimal 2 dua video menurut 50% (n=6) responden, akan sangat baik kalau menggunakan 4 video menurut 33% (n=4) responden. (2) Penggunaan video dengan posisi berlawanan dan atau disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada waktu tertentu pengamat perlu pindah posisi atau berputar. (3) Video digunakan selama pembelajaran atau proses interaksi guru-anak berlangsung, yaitu selama sekitar 75 menit (4) Menurut 91% responden (n=11), video digunakan oleh pengamat yang memahami pembelajaran anak dan interaksi guru-anak.

Observasi visual digital dengan alat perekam video digunakan untuk menentukan konteks dan individu yang terkait dalam interaksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Data yang diperoleh (proses interaksi yang terekam) dari perekam perlu dianalisis bersama-sama antara peneliti, pengumpul data dan guru. Ini dimaksudkan untuk memperoleh makna yang valid, benar dan utuh tentang data sebagai hasil rekaman video. Rekaman yang didiskusikan peneliti, pengumpul data, dan guru memberikan informasi yang banyak, terutama tentang konteks terjadinya interaksi, antara lain 1) saat anak melakukan aktivitas yang

dipilihnya, seperti 1) membuat sesuatu dengan lego, 2) mencampur warna untuk membatik dan 3) saat guru bercerita. Selain itu data dalam rekaman video bisa memberi informasi yang berkaitan dengan perilaku individu dalam berinteraksi yang memiliki makna tertentu. Perilaku individu yang dimaksud terdiri dari: 1) gestur, seperti guru mengangkat bahu dapat berarti guru menyatakan “ibu tidak tahu, ayo coba cari lagi” yang antara lain bermakna memotivasi untuk terus berusaha, 2) mimik seperti wajah anak yang membesarkan mata sebagai pernyataan “takjub, heran dan marah” dan 3) ucapan-ucapan, seperti yaa, haa yang dapat berarti “anak atau guru setuju, bertanya atau takjub, serta 4) intensitas interaksi yang menunjukkan upaya guru mendorong anak

belajar. Hal ini sangat dibutuhkan karena pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini berlangsung dalam konteks dinamis yang saling berhubungan dan saling bergantung (Rimm-Kaufman & Pianta, 2000) melalui proses sosial yang meliputi sumber daya dan manusia (Cohen, Raudenbush, & Loewenberg-Ball, 2003; Tseng dan Seidman, 2007)

Diskusi antara peneliti dengan guru dan pengumpul data tentang rekaman yang diperoleh dari alat rekam video tentang perilaku guru dan anak selama interaksi dalam pembelajaran memperoleh data beberapa perilaku spesifik guru dan anak. Perilaku tersebut dikemukakan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perilaku Guru dan Anak Dalam Interaksi Pembelajaran

No	Data Yang Diperoleh	Frekuensi (%)
1	Anak berseru “haaa...”	28
2	Anak menggaruk-garuk kepala saat memperhatikan berbicara, misalnya saat guru menyatakan “kalau ini (balok) diletakkan disini... bagaimana”, kalau warna ini diberi lebih banyak ... bagaimana”	19
3	Anak menunjuk atau menunjukkan gambar atau benda yang ada pada saat kegiatan sambil mengucapkan sesuatu, misalnya “yang ini bu, kalau ini bisa bu”	13
4	Anak tersenyum	57
5	guru mengangguk-angguk	12
6	Guru tersenyum	89
7	Guru bergumam (hm...)	34
8	Guru menyentuh atau mengusap (mengelus) kepala anak	11
9	Guru memeluk anak, umumnya pada saat kegiatan berdiri misalnya, senam dan menari	13

n=92

Perilaku guru dan anak seperti yang tertera dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan anak. Perilaku guru mengangguk-angguk dan tersenyum sebagai tanda bahwa guru memberikan penguatan (*reinforcement*) atas aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan anak (teori Skinner) baik sebagai respon atas perilaku guru atau perilaku tersebut muncul karena interaksi dengan lingkungan dan atau

atmosfir yang terbangun. Penguatan (*reinforcement*) dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong anak untuk mengulangi aktivitas positif yang dilakukan anak sesering mungkin sehingga menjadi suatu kebiasaan atau kemampuan yang dimiliki anak. Penguatan diberikan guru berdasarkan pertimbangan 1) tepat sasaran, 2) tepat waktu dan tempat, 3) tepat isi, 4) tepat cara, dan 5)

tepat orang yang memberikannya (Prayitno, 2002).

Beberapa perilaku atau gestur guru yang muncul dalam berinteraksi dengan anak pada saat pembelajaran, seperti guru bergumam sambil memandang anak, guru menyentuh atau menghusap kepala anak (Jalaluddin Rahmat, 1985:53), dan guru memeluk anak (Muhammad Suwaid, 2002:41) sebagai bentuk hubungan interpersonal. Hubungan ini berujud kerja sama (Jalaluddin Rahmat, 1985:53) yang diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yulianti, 2016).

Perilaku guru seperti yang dikemukakan dalam Tabel 1 sebagai perwujudan kasih sayang, sikap lemah lembut, dan ramah yang dimiliki guru (Fuad bin Abdul Aziz Al-Syaihub (2005:26) dan penuh kehangatan (Ackerman & Barnett, 2009) yang akan membuat anak merasa rasa aman, nyaman dan tenteram (teori kebutuhan Maslow) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perasaan ini akan memperlambat munculnya kebosanan dan memberikan sedikit rasa segar kepada anak dan merubah suasana kering menjadi hangat

dan santai (Fuad bin Abdul Aziz Al-Syaihub (2005:26). Bila anak merasakan kasih sayang dan kelembutan akan mendorong lusionan tindakan yang spontan dan produktif (Benjamin, 1982:58). Selain kasih sayang, guru perlu memiliki kewibawaan, kelembutan, keteladanan, dan ketegasan yang mendidik yang sebenarnya sebagai alat pendidikan (Prayitno, 2003).

Dampak interaksi guru dan anak dalam pembelajaran terhadap perkembangan anak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dampak interaksi guru dan anak dalam pembelajaran yang terekam alat perekam video menunjukkan bahwa terdapat lima kemampuan yang mengalami peningkatan yang besar. Kemampuan tersebut dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan, intensitas, dan kebermaknaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perkembangan bahasa dan emosi anak meningkat. Secara rinci peningkatan capaian perkembangan yang diraih anak melalui interaksi guru dan anak dalam pembelajaran dikemukakan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Interaksi Guru dan Anak

No	Data Yang Diperoleh	Persentase Peningkatan (%)
1	Kemampuan berbicara (bertanya dan menjawab pertanyaan)	28
2	Keberanian menyatakan pendapat	25
3	Keterampilan proses	18
4	Pengetahuan sesuai topik, tugas, dan objek yang digunakan dalam interaksi	18
5	Sikap positif terhadap kegiatan belajar	11
	J u m l a h	100

Dalam Tabel 2 dapat dilihat bahwa kemampuan yang paling besar meningkat adalah kemampuan berbicara. Kemampuan ini sangat memungkinkan berkembang pesat karena dalam interaksi antara lain terjadi aktivitas berbicara (Fisher, 2005), seperti terjadinya tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan terbuka (McInnes, Justine, dan Miles, 2013). Aktivitas interaksi guru dan

anak ini akan menstimulasi kemampuan anak berbicara terutama pada peningkatan perbendaharaan kosa kata (Erdemir, dan Janina, 2020). Selain berbicara, interaksi guru dan anak mengembangkan aspek lainnya (Bronfenbrenner & Morris, 2006) seperti aspek keberanian dan sikap positif terhadap kegiatan belajar (lihat Tabel 2).

KESIMPULAN

Penggunaan alat perekam video sebagai pengamatan visual digital yang membawa prespektif baru dan menjadi alat metodologi yang efektif untuk memahami interaksi guru-anak dalam pembelajaran. Penggunaan video sebagai pengamatan visual digital interaksi guru dan anak dalam pembelajaran bermanfaat: (1) Memberi informasi yang banyak, lengkap, dan memudahkan memberi pemaknaan konteks dan perilaku individu anak. (2) Menjadi dokumen observasi visual digital untuk memudahkan menentukan konteks interaksi dalam pembelajaran dan perilaku individu (anak dan guru) yang terkait dalam interaksi, khususnya untuk menganalisis perkembangan anak. (3) Sebagai rekaman video yang bisa mendorong anak melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai perkembangan diri, khususnya aspek perkembangan sosial dan emosi anak yang kadang-kadang terabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, D. J. & Barnett, W. S. *Does preschool education policy impact infant/toddler care? Preschool Policy Facts Series*. New Brunswick, NJ: National Institute for Early Education Research. 2009
- Booren, Leslie M., Jason T. Downer, and Virginia E. Vitiello., Observations of children's interactions with teachers, peers, and tasks across preschool classroom activity settings, *Early Educ Dev*. 2012 July; 23(4):517–538. *Early Educ Dev. Author manuscript*; available in PMC 2015 February 23
- Bronfenbrenner dan Morris, *The Ecology of Developmental Processes*. In W. Damon (Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*, New York: Wiley, 1998:234
- Bronfenbrenner, U., and P. A. Morris. "The Biological Model of Human Development." In *Handbook of Child Psychology. Theoretical Models of Human Development*, edited by R. M. Lerner, 2006:793–828. New Jersey: Wiley. [Google Scholar]
- Brooks, Margaret. Using visual ethnography in the primary classroom. *Journal of Australian Research in Early Childhood Education*, 13(2), 2006:67-80
- Bruner, J.S. *Processes of cognitive growth: Infancy. Vol III, Heinz Werner Lecture Series*. Clark University Series Press.1968
- Cohen DK, Raudenbush SW, & Loewenberg-Ball D. Resources, instruction, and research. *Educational Evaluation and Policy Analysis*. 2003, 25:119-142
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: PT. Rineka 2014
- Dunkin, Michael J& Biddle, Bruce J. *The Study of teaching*. USA:Holt, Rinehart and Winston, Inc. 1974.
- Erdemir, Ersoy., dan Janina, Brutt-Griffler., Vocabulary development through peer interaction in early childhood: a case study of an emergent bilingual child in preschool. *International Journal of Bilingual Education and bilingualism.*, 12 Feb 2020
- Fisher, Ros. Teacher-child interaction in the teaching of reading: a review of research perspectives over twenty-five years. *Journal of Research in Reading*, V 28, Issue 1,2005: 15-27
- Flewitt, Rosie, Using video to investigate preschool classroom interaction: education research assumptions and methodological practices, *Sage Journal: Journal Visual Communication*, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1470357206060917>, 2006
- Fraser, B. J. Classroom learning environments: Retrospect, context and prospect. In the *Second international handbook of science education*. 2012:1191-1239). Springer,

- Dordrecht.
https://www.researchgate.net/publication/328999229_Investigating_Classroom_Interaction_Teacher_and_Learner_Participation
- Goldman, S and McDermott, R. (2009) Staying the course with video analysis, in Goldman, R.,Pea,R,Barron and Derry *Video Research in the learning sciences* Routledge: New York. 2009:101-114
- Goldman-Segall, Ricki. *Points of viewing children's thinking: A digital ethnographer's journey*. Mahwah, NJ: Erlbaum.1998
- Goronga, P. The nature and quality of classroom verbal interaction: Implications for primary school teachers in Zimbabwe. 2013:431-444.
- Hedegaard, M. Analyzing children's learning and development in everyday settings from a cultural-historical wholeness approach. *Mind culture and Activity*, 19, 2012:127-138.
- Hedegaard, M. Children development from a cultural-historical approach: children's activity in everyday local settings as foundation for their development. *Mind culture and Activity*, 15, 2009:64-81.
- Hedegaard, M. Imagination and emotion in children's play: A cultural-historical approach. *International Research in Early Childhood Education*, www.education.monash.edu.au/irecejournal/Vol. 7, 2016:57-58
- Helen, Hedges dan Maria, Cooper, Collaborative meaning-making using video footage: teachers and researchers analyse children's working theories about friendship, *Journal: European Early Childhood Education Research Journal*. Vol 25, 2017:398-411
- Katz, Lilian G., & Chard, Sylvia C. *Engaging children's minds: The project approach* (2nd ed.). Stamford, CT: Ablex. 2000
- Lim Cher Ping, Information and Communication Technologies (ICT) Addressing the Challenges of Economics Education: To Be or Not To Be?, *International Review of Economics Education*, volume 2, issue 1 (2003:25-54
- Maria, Syrjamaki, Paivi Pihlaja dan Nina, K. Sajaniemi, Enhancing peer interaction in Early Childhood Special Education: Chains of children's Initiatives, Adults' Responses and Their Consequences in Play. *Early Childhood Education Journal*. Vol 47, 2019:559-570
- McInnes.Karen., Justine. L. H, Crowley. Kevin, dan Miles.Gareth, The nature of adult-child interaction in the early years classroom: Implications for children's perceptions of play and subsequent learning behavior, *European Early Childhood Education Research Journal* 21(2) (Research Gate)., 2013
- Moore, Kenneth D, *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*, London: Sage Publication Ltd, 2005
- Nancy R. Zomer dan Robin H. Kay. Technology Use in Early Childhood Education: A Review of Literature, *Journal of Educational Informatic*, 1, 1 – 25, Canada: <https://www.researchgate.net/publication/n/299457642>. 2016
- Papalia, dkk., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008:617-618
- Pink, Sarah. *Doing visual ethnography*. London: Sage. 2002
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Santrock, Adolescence. Terjemahan: Adelar dan Saragih, Jakarta:Erlangga, 2003:330
- Smith, H W. *Strategies of social research*, 2nd ed. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1981
- Stern, D. *The interpersonal world of the infant*. New York: Basic Books. 1985
- Tseng V, dan Seidman E, A systems framework for understanding social

settings. *American Journal of Community Psychology*. 2007:39:217-228.

Vygotsky, *Child psychology. The collected works of L.S Vygotsky, Vol 5*. New York: Plenum Press.1998:

Wilfried Smidt & Simone Lehl, Teacher-child interactions in Early Childhood Education and Care classrooms: characteristics, predictivity, dependency and methodological issues, Pages 411-413 | Published online: 10 Jul 2018 *Journal Research Papers in Education* Volume 33, 2018

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T. dan Santoso, A. Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1): 2016:33-38.